

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Developmet* (R&D), yang bertujuan untuk mengembangkan produk baru atau produk yang sudah ada. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan desain bahan ajar cetak berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik pada materi Trigonometri kelas X di SMKN 2 Pacitan. Penelitian pengembangan pendidikan meliputi proses pengembangan produk, validasi produk, dan uji coba produk. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengembangkan suatu produk yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian pengembangan (R&D) adalah suatu proses kajian sistematis untuk mengembangkan dan memvalidasi produk baik berbentuk perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan dalam pendidikan. Produk berupa perangkat keras (*hardware*) seperti modul, buku, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan komik, sedangkan produk perangkat lunak (*software*) seperti model pendidikan, model pembelajaran, program komputer, evaluasi, dan pelatihan. Produk yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan (R&D) dalam bidang pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. (Ibrahim, et. al, 2018: 154).

Produk penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan terutama pada produk desain bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan

ajar cetak meliputi Modul, *Handout*, Lembar Kerja Peserta Didik, dan Buku. Bahan ajar noncetak meliputi *Display (Flip Art)*, OHT, Audio, Video, dan berbasis komputer. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah desain bahan ajar cetak berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dikembangkan menurut Model Pengembangan 4D seperti yang diuraikan oleh Trianto (dalam Supardi, 2020: 65) dengan tahap kegiatan, sebagai berikut:

1. Tahap *Define* (Pendefinisian) atau tahap analisis kebutuhan. Secara umum, dalam tahap ini dilakukan kegiatan analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan yang cocok digunakan untuk mengembangkan produk (Supardi, 2020). Dalam melakukan analisis ini, peneliti dapat melakukan uji coba terlebih dahulu. Pada tahap ini meliputi:

a. Analisis Awal

Analisis awal diperlukan mengidentifikasi dan menentukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangan. Tahap ini dapat dijadikan latar belakang pentingnya dilakukan pengembangan. Dengan demikian akan diperoleh gambaran dan alternatif penyelesaian sehingga dapat membantu dalam pemilihan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik yang menjadi target pengembangan perangkat pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kemampuan akademik,

perkembangan kognitif, motivasi, keterampilan, topik pembelajaran, media, dan bahasa.

c. Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan untuk mengetahui tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar terhadap materi yang akan dikembangkan.

d. Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan serta menyusun langkah-langkah yang rasional. Langkah awal menganalisis konsep ini dapat dilakukan dengan pembuatan peta konsep pada materi yang akan diajarkan/kembangkan yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi tertentu, kemudian menganalisis dan mengidentifikasi bagian-bagian utama materi pembelajaran tersebut.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku pada perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran ini, peneliti dapat menentukan kisi-kisi soal, kajian materi yang diperlukan, serta perubahan perilaku yang diharapkan setelah menuntaskan materi tersebut.

2. Tahap *Design* (Perancangan) bertujuan untuk merancang bahan ajar yang diperlukan selama proses pembelajaran. Tahap perancangan menurut

Thiagarajan (dalam Supardi, 2020: 68) dapat dilakukan melalui 4 langkah meliputi:

a. Penyusunan Standar Tes

Penyusunan standar tes berisi kisi-kisi tes hasil belajar yang didasarkan pada hasil analisis spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis peserta didik. Tes yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan atau kemampuan kognitif setiap peserta didik.

b. Pemilihan Media

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan materi. Pemilihan media ini bertujuan untuk memaksimalkan bahan ajar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Dalam pemilihan media perlu menyesuaikan dengan analisis konsep, analisis tugas, karakter peserta didik, serta penyebaran media.

c. Pemilihan Format

Pemilihan format dilakukan untuk merumuskan rancangan media pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sumber pembelajaran. Format yang dipilih harus menarik, memudahkan peserta didik, dan membantu proses pembelajaran.

d. Rancangan Awal

Rancangan awal dilakukan sebelum melakukan uji coba produk yang meliputi berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan praktik lapangan yang berbeda melalui praktik mengajar.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan) adalah tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Tujuannya untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari ahli. Tahap ini terdiri dari 2 langkah antara lain:

a. Penilaian Ahli

Penilaian ahli dilakukan untuk mendapatkan saran perbaikan yang dikembangkan sehingga diharapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan lebih efektif, teruji, dan memiliki teknik tinggi.

b. Uji Coba Pengembangan

Uji coba pengembangan dilakukan untuk mengetahui secara langsung respon, reaksi, dan komentar siswa terhadap perangkat pembelajaran yang sudah disusun. Uji coba dan revisi dilakukan secara berulang untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang efektif dan konsisten.

Menurut Supardi (2020: 71), dalam konteks pengembangan model pembelajaran, kegiatan *develop* (pengembangan) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Validasi oleh ahli.
- 2) Revisi berdasarkan masukan dari ahli pada saat validasi.
- 3) Uji coba terbatas dalam pembelajaran di kelas, sesuai situasi nyata yang akan dihadapi.
- 4) Revisi berdasarkan hasil uji coba.
- 5) Implementasi model pada wilayah yang lebih luas.

4. Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan) merupakan tahap pengemasan akhir, difusi, dan adopsi. Tahap ini dilakukan untuk mempromosikan produk agar dapat diterima oleh pengguna baik secara individu maupun lembaga pendidikan. Pada tahap penyebaran perlu memperhatikan analisa pengguna, strategi dan tema, pemilihan waktu penyebaran, serta pemilihan model penyebaran.

Penelitian ini tidak menggunakan tahap terakhir, yaitu tahap *disseminate* (penyebarluasan) dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti. Desain bahan ajar bermuatan 6C pada materi Trigonometri kelas X SMKN 2 Pacitan yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan hasil yang valid dan layak sehingga dapat digunakan dalam mempermudah proses pembelajaran secara efektif. Penelitian pengembangan desain bahan ajar ini dilaksanakan di SMKN 2 Pacitan yang terletak di Jl. Walanda Maramis No. 2, Barak, Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan selama bulan Januari-Juni 2023.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal waktu penelitian**

No	Agenda	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Penyusunan proposal	■					
2	Seminar proposal dan revisi	■					
3	Penyusunan instrumen	■	■				
4	Validasi instrumen		■	■			
5	Pengajuan izin penelitian				■		
6	Pengambilan data					■	
7	Pengumpulan data dan pengolahan data					■	
8	Penyusunan laporan penelitian					■	■

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X BD I dan kelas X BD II SMKN 2 Pacitan, sedangkan objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan 6C pada materi Trigonometri kelas X.

## B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar hasil yang didapatkan berupa hasil yang valid dan relevan. Dalam prosedur penelitian terdapat 2 (dua) langkah yang perlu diperhatikan, yaitu teknik dan instrumen pengumpulan data. Guna memperoleh data yang akurat, relevan, dan realistis, maka digunakan teknik dan instrumen pengumpulan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *observasi* atau pengamatan, pengisian kuesioner atau angket, dokumentasi, dan triangulasi.

### 1. *Observasi* atau pengamatan

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat data di lapangan sehingga fokus penelitian tergambar dengan jelas. Menurut Hardani, et al (2020: 125), observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data yang sistematis terhadap obyek penelitian secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada objek-objek alam yang lain (Saat dan Mania, 2020: 95).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dan observasi terstruktur. Peneliti terlibat langsung dalam pengamatan dan pengamatan dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian yang telah dirancang sebelumnya.

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan jenis observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengikuti kegiatan yang dilakukan sumber data, sehingga peneliti mendapatkan data yang jelas, tajam, dan lengkap mengenai apa yang diteliti.

b. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dirancang secara sistematis, seperti objek yang diamati, waktu pengamatan, dan tempat pengamatan.

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden. Menurut Saat dan Mania (2020: 90-91), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket ini hanya dapat digunakan untuk mengetahui persepsi atau pandangan responden terhadap suatu masalah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kuesioner atau angket tertutup dimana jawaban dari pertanyaan/pernyataan sudah disediakan



sehingga responden tidak mempunyai peluang untuk menjawab selain dari jawaban yang telah disediakan. Kuesioner atau angket akan diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk bahan ajar yang sedang dikembangkan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Data yang disalin atau diambil dapat berupa data yang sudah ada dan data sekunder. Pengambilan data secara dokumentasi dapat digunakan untuk data tulisan, gambar, maupun karya. Data tulisan seperti biografi, sejarah, catatan, dan sebagainya, data gambar seperti sketsa, foto, gambar hidup, dan sebagainya. Data karya seperti karya seni, film, dan sebagainya. Dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi, peneliti menggunakan pedoman atau format dokumentasi yang telah disiapkan (Saat dan Mania, 2020: 97).

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil penelitian merupakan penelitian ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2015: 330-331) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan data dan sumber data yang telah ada. pengumpulan data dengan triangulasi berarti menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang menggunakan teknik yang sama kepada objek penelitian yang berbeda-beda. Kesesuaian teknik dan instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini. Triangulasi sumber berarti pengumpulan data dengan teknik yang sama menggunakan sumber data yang berbeda-beda. Misalnya peneliti mengumpulkan data dengan teknik kuesioner atau angket tertutup yang disebar kepada beberapa objek penelitian yang berbeda.

**Tabel 3.2**  
**Teknik, instrumen, sumber data, dan jenis data yang dikumpulkan**

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Sumber Data	Data yang Dikumpulkan
1	Observasi	Pedoman Observasi	Peserta Didik Kelas X, Guru, Bahan Ajar	Pelaksanaan kurikulum merdeka, penggunaan bahan ajar
2	Angket	Angket	Peserta Didik Kelas X	Persepsi dan pendapat tentang bahan ajar beserta pengembangannya
3	Dokumentasi	Format Dokumentasi	Data uji coba pengembangan bahan ajar	Nilai uji coba produk sebagai acuan pengembangan, foto kegiatan

Sumber: Saat dan Mania (2020: 120)

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen untuk mengetahui kelayakan LKPD dan kualitas LKPD yang telah dikembangkan. Bentuk instrumen pengembangan LKPD berupa lembar validasi ahli dan angket respon peserta didik. Data yang diambil berupa data skor hasil validasi LKPD dan skor hasil angket respon peserta didik terhadap LKPD. Bentuk instrumen berupa lembar

validasi ahli diambil dari ahli pakar yaitu ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa, sedangkan bentuk instrumen berupa angket respon peserta didik diambil dari uji coba kepada peserta didik. Lembar validasi ahli yang diberikan kepada para ahli pakar digunakan untuk mengetahui kelayakan LKPD sebelum dilaksanakan uji coba pengembangan, sedangkan angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui kualitas LKPD berdasarkan skor kriteria yang diperoleh dari setiap pernyataan.

#### 1. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan LKPD, peneliti menggunakan 3 (tiga) lembar validasi LKPD yang terdiri dari lembar validasi materi, desain, dan bahasa. Berikut aspek penilaian yang digunakan.

**Tabel 3.3**  
**Aspek, Indikator, dan Pernyataan Lembar Validasi Materi**

Aspek	Indikator	Pernyataan
Materi	Kesesuaian materi LKPD dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi Trigonometri, konsep Trigonometri, dan konsep 6C	1,2,3,4,5,6
Soal/masalah	Kesesuaian masalah/soal dengan unsur 6C	7,8,9,10,11,12
Layout	Kesesuaian ukuran, tulisan, dan gambar	13

Sumber: Zunaidah dan Amin (2016)

Tabel di atas menyajikan aspek validasi materi yang mencakup 3 (tiga) macam yaitu materi, soal/masalah, dan layout dengan tujuan agar LKPD yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memuat konsep 6C.

**Tabel 3.4**  
**Aspek, Indikator, dan Pernyataan Lembar Validasi Desain**

Aspek	Indikator	Penyataan
Tampilan	Sampul LKPD menampakkan 6C, Pengaturan komposisi, ukuran, dan tata letak yang proporsional, Penempatan judul, ilustrasi, dan gambar tepat, Penyajian gambar dan ilustrasi sesuai dengan permasalahan	1,2,3,4
Grafis	Tampilan gambar menarik, Ilustrasi gambar jelas, Tata letak kalimat konsisten	5,6,7

Sumber: Zunaidah dan Amin (2016)

Tabel di atas menyajikan aspek validasi desain yang mencakup 2 (dua) macam yaitu tampilan dan grafis. Bertujuan untuk mengetahui desain LKPD yang sesuai dengan kebutuhan dan menarik minat peserta didik untuk belajar.

**Tabel 3.5**  
**Aspek, Indikator, dan Pernyataan Lembar Validasi Bahasa**

Aspek	Indikator	Penyataan
Isi	Penggunaan bahasa dalam isi, Penggunaan kalimat yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan	1,2
Kebahasaan	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD, Penggunaan kalimat yang sederhana, jelas dan komunikatif, Penggunaan bahasa sesuai jenjang pendidikan, Kesesuaian istilah dengan kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku, Penggunaan kalimat motivasi dan mendorong peserta didik untuk belajar mandiri	3,4,5,6,7,8

Sumber: Zunaidah dan Amin (2016)

Tabel di atas menyajikan aspek validasi bahasa yang mencakup 2 (dua) macam yaitu isi dan kebahasaan yang bertujuan agar bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

## 2. Lembar angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui kualitas LKPD berdasarkan respon peserta didik dalam penyajian LKPD yang dikembangkan. Berikut aspek penilaian yang digunakan.

**Tabel 3.6**  
**Aspek, Indikator, dan Pernyataan Lembar Angket Peserta Didik**

Aspek	Indikator	Penyataan
Kelayakan isi	Materi pada LKPD bermuatan 6C terdiri dari ilustrasi, contoh soal, dan latihan soal, isi LKPD bermanfaat dalam kehidupan	1,2,3,4,5
Penyajian	Terdapat petunjuk, daftar isi, dan identitas, penyajian gambar, dan penggunaan jenis huruf, kesesuaian tampilan, penyajian soal bermuatan 6C	6,7,8,9,10, 11,12
Kebahasaan	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, tidak bermakna ganda, sesuai kaidah Bahasa Indonesia, kalimat sesuai EYD	13,14,15, 16

Sumber: Zunaidah dan Amin (2016)

Tabel di atas menyajikan aspek angket respon peserta didik yang mencakup 3 (tiga) macam yaitu kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan.

### C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif dimana peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, serta menarik kesimpulan. Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan bermakna. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

## 1. Data kualitatif

Data kualitatif terdiri dari data hasil penilaian ahli/validasi ahli berupa saran/komentar dan data hasil lembar angket peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kemudian dianalisis. Hasil analisis ini sebagai bahan revisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sedang dikembangkan.

## 2. Data kuantitatif

### a) Analisis Kelayakan LKPD

Analisis kelayakan LKPD dilakukan untuk mengetahui kelayakan LKPD yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat ditemukan kekurangan agar produk pengembangan ini dapat diperbaiki dan layak digunakan. Kelayakan LKPD ini dapat dilihat dari 3 penilaian, yaitu penilaian dari segi materi, penilaian dari segi desain, dan penilaian dari segi bahasa. Data hasil validasi kelayakan LKPD ini dianalisis melalui penilaian LKPD yang dikembangkan. Nilai tersebut diperoleh dari guru matematika ahli materi, dosen ahli desain, dan dosen ahli bahasa dengan cara mengisi lembar validasi yang telah disediakan. Analisis ini dilakukan terhadap setiap komponen yang terdapat dalam lembar validasi. Validator memberikan penilaian berdasarkan skor kelayakan LKPD yang dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

**Tabel 3.7**  
**Ketentuan pemberian skor kelayakan LKPD**

Kriteria	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

Sumber: Sugiyono (2008)

Untuk memperoleh persentase uji kelayakan LKPD menggunakan teknis deskriptif persentase sebagai berikut (Sugiyono, 2008):

$$K = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

keterangan:

$K$  = kelayakan media

$T$  = skor total

$T_1$  = skor maksimal

Berdasarkan rumus di atas dapat menghasilkan persentase penilaian yang akan diinterpretasikan, skor hasil penilaian persentase ke dalam penilaian persentase berikut ini.

**Tabel 3.8**  
**Interprestasi skor uji kelayakan LKPD**

Persentase	Kriteria
0% – 20%	Sangat tidak layak
21% – 40%	Tidak layak
41% – 60%	Kurang layak
61% – 80%	Layak
81% – 100%	Sangat layak

Sumber: Sholikhah dan Novita (2020)

Berdasarkan kriteria tabel di atas, maka LKPD dinyatakan layak apabila persentasenya lebih dari 61% dari semua aspek. Untuk persentase

yang mempunyai nilai sama pada 2 (dua) kriteria, maka diambil kriteria yang paling rendah.

## 2. Analisis Kualitas LKPD

Analisis kualitas LKPD dilakukan untuk mengetahui kualitas LKPD, sehingga dapat ditemukan kekurangan agar produk pengembangan ini dapat diperbaiki dan layak digunakan. Kualitas LKPD ini dapat dilihat dari hasil angket respon peserta didik. Data hasil angket respon peserta didik ini dianalisis untuk menilai LKPD yang dikembangkan. Nilai tersebut diperoleh melalui uji coba pengembangan yang dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan operasional dengan cara mengisi lembar validasi yang telah disediakan. Analisis ini dilakukan terhadap setiap komponen yang terdapat dalam lembar angket respon peserta didik. Peserta didik memberikan penilaian berdasarkan skor kualitas LKPD yang dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

**Tabel 3.9**  
**Ketentuan pemberian skor kualitas LKPD**

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Kurang baik	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber: Sugiyono (2008)



Untuk memperoleh persentase uji kualitas LKPD menggunakan teknis deskriptif persentase sebagai berikut (Sugiyono, 2008):

$$K = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

keterangan:

$K$  = kualitas media

$T$  = skor total

$T_1$  = skor maksimal

Berdasarkan rumus di atas dapat menghasilkan persentase penilaian yang akan diinterpretasikan, skor hasil penilaian persentase ke dalam penilaian persentase berikut ini.

**Tabel 3.10**  
**Interprestasi skor uji kualitas LKPD**

Persentase	Kriteria
0% – 20%	Sangat tidak baik
21% – 40%	Tidak baik
41% – 60%	Kurang baik
61% – 80%	Baik
81% – 100%	Sangat baik

Sumber: Sholikhah dan Novita (2020)

Berdasarkan kriteria tabel di atas, maka LKPD dinyatakan mempunyai kualitas baik apabila persentasenya lebih dari 61% dari semua aspek. Untuk persentase yang mempunyai nilai sama pada 2 (dua) kriteria, maka diambil kriteria yang paling rendah.